

**ANALISIS ALTERNATIF PEMBANGUNAN PABRIK PEMBEKUAN
UDANG VANNAAMEI (*L. VANNAMEI*) DI KABUPATEN KAUR
PROVINSI BENGKULU**

**ANALYSIS OF ALTERNATIVE FREEZING VANNAAMEI (*L. VANNAMEI*)
FACTORY CONSTRUCTION IN KAUR DISTRICT, BENGKULU
PROVINCE**

Ogi Ahmad Sawawi^{1*}, Achmad Poernomo², Aef Permadi³

¹Program Studi Industri Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan

²Program Pascasarjana, Politeknik Ahli Usaha Perikanan

*Korespondensi: Ogiahmad39@gmail.com

Abstract

*Bengkulu province has a huge fisheries potential. Kaur Regency is one of the regencies in Bengkulu Province which has a trend for vannamei shrimp (*L. vannamei*) production and it always increase every year. Production of vannamei shrimp (*L. vannamei*) in 2019 reached 950 tons, and it reached 4,524 tons in 2021. This study aims to determine what alternatives could be done for planning the construction of a vannamei shrimp (*L. vannamei*) freezing factory. This study used the SWOT analysis method. The results showed that the strategy needed was aggressive. Alternative strategies were; improving the quality of materials and equipment for cultivation processes; recruiting competent workforce in the field of marketing for the expansion of domestic market; improving the quality of human resources in facing the international market; providing opportunity for Kaur Regency to develop a frozen shrimp processing industry with a strong support by the government; building cold storage to accommodate the production of vannamei shrimp (*L. vannamei*); building facilities such as an ice factory and add electricity to support the continuity of the shrimp industry; increasing capital by borrowing from banks or partners to increase production or expand shrimp marketing; and building relationships between the government, stakeholders and shrimp farmers to collect production results.*

Keywords: SWOT analysis; Alternative Processing Unit Development Planning

I. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kelautan memiliki garis pantai yang panjang sebesar 95.185 km dengan potensi lahan budidaya udang sebesar 3 juta hektar (Reily, 2018). Luas tambak udang di Indonesia memiliki 300 ribu hektar, dan menghasilkan satu ton udang per hektar yang dikelola oleh para nelayan (Yunianto, 2019). Namun, industri perudangan belum terimplementasi dengan optimal sehingga menyebabkan kesulitannya mendapatkan sarana produksi udang dan kurangnya penerapan teknologi terhadap industri udang menjadi salah satu faktor terhambatnya potensi kemajuan dalam industri udang. Untuk membangun Indonesia yang lebih maju, diperlukan sinergi antara para *stakeholder* seperti : Pemerintah, swasta dan masyarakat harus

saling bekerja sama agar dapat membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi (Arviana, 2016).

Udang vannamei (*L. vannamei*) merupakan salah satu komoditi unggulan hasil perikanan budidaya yang banyak peminatnya serta antusias masyarakat untuk berbudidaya udang. Pelaku bisnis perikanan banyak yang menggeluti bisnis udang vannamei karena memiliki prospek yang sangat bagus dan dapat memberikan keuntungan yang besar. Bisnis udang vannamei (*L. vannamei*) tidak hanya terpusat pada pembesaran saja namun dalam segi lainnya sangat memiliki peluang yang bagus seperti memanfaatkan hasil produksi udang vannamei (*L. vannamei*) menjadi olahan udang beku (Kurniawan *et al.*, 2021).

Provinsi Bengkulu dengan panjang garis pantai 525 Km yang membentang ke arah laut lepas memiliki luas laut 10.080 Km² berpotensi untuk perikanan budidaya (payau, tawar dan laut). Produksi budidaya Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 mencapai 229.049 ton (DKP Bengkulu, 2021).

Menurut Gubernur Bengkulu Dr. H. Rohidin Mersyah potensi perikanan di Provinsi Bengkulu sangat besar. Pemerintah daerah di Bengkulu memberikan kesempatan bagi investor untuk mengelola kekayaan maritim Bengkulu agar perekonomian Bengkulu dapat lebih meningkat dari saat ini, Selain itu investasi di sektor kemaritiman juga akan menyerap banyak tenaga kerja dan sumber daya pesisir akan termanfaatkan dengan baik (Musriadi, 2020). Dalam sektor budidaya, tambak udang vannamei saat ini sudah banyak dikembangkan, pada tahun 2021 terdapat 340 tambak udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur (DKP Bengkulu, 2021). Hal ini menjadi nilai lebih untuk wilayah Kabupaten Kaur, khususnya Desa Linau dan sekitarnya karena memiliki potensi dalam bidang pariwisata dan budidaya perikanan khususnya udang vannamei (*L. vannamei*).

Kabupaten Kaur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki produksi ikan yang melimpah baik dari perikanan tangkapa maupun perikanan budidaya (Musriadi, 2020). Trend produksi udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur selalu meningkat setiap tahunnya, berdasarkan keterangan dari (DKP Bengkulu, 2021) produksi budidaya udang vannamei (*L. vannamei*) pada tahun 2019 mencapai 950 ton hingga pada tahun 2021 mencapai 4.524 ton. Hasil produksinya belum dimanfaatkan secara optimal oleh petambak melainkan hanya dijual dalam bentuk udang segar kepada pelanggan tetap seperti masyarakat di lingkungan setempat, rumah makan, restoran yang berada di kota Bengkulu, perusahaan distributor yang berada di Provinsi Lampung.

Berdasar latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menentukan alternatif apa saja yang dapat dilakukan untuk melakukan Pembangunan Pabrik Pembekuan Udang Vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

II. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 17 Desember 2021 sampai dengan 15 Juni 2022. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan memberikan kuesioner (Lampiran 1) pada pihak instansi di Kabupaten Kaur seperti: Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), pembudidaya udang vannamei (*L. vannamei*), dan pihak terkait lainnya. Data primer ini diperlukan untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan perikanan di Kabupaten Kaur. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui publikasi, literatur, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi terkait lainnya untuk mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun perkembangan terkini mengenai pengelolaan industrialisasi perikanan di Kabupaten Kaur.

Metode Pengolahan Data

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur dapat direalisasikan. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perencanaan dapat direalisasikan. Peluang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan ancaman yang akan dihadapi haruslah dapat dihadapi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (Rahmayati, 2015).

Mulyadi (2005) mengemukakan SWOT adalah perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) pada lingkungan perusahaan. Sedangkan menurut Wulannata, (2017) analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi, dalam konteks ini ditujukan untuk menilai kekuatan dan peluang pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur.

Penentuan nilai IFAS dan EFAS dilakukan dengan cara membuat matrik IFAS dan EFAS dimana masing-masing matriks terdiri kolom faktor-faktor strategi, kolom pembobotan, kolom perretingan dan kolom perkalian bobot dengan rating. Langkah-langkah dalam penyusunannya terdiri dari :

1. Pada kolom satu tentukan yang menjadi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

2. Pada kolom dua beri bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala nilai 5 (sangat penting) sampai 1 (tidak penting)
3. Pada kolom ke tiga beri rating untung masing-masing faktor
4. Dalam menentukan nilai rating, faktor-faktor yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) beri rating dengan skala nilai 4 (sangat kuat) sampai dengan nilai 1 (sangat lemah)
5. Untuk faktor-faktor yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman) beri nilai rating dengan skala 1 (sangat kuat) sampai 4 (sangat lemah)
6. Pada kolom ke 4 kalikan bobot pada kolom ke 2 dengan rating pada kolom ke 3 untuk memperoleh skor pembobotan pada masing-masing faktor
7. Jumlahkan skor pembobotan pada masing-masing faktor untuk memperoleh jumlah skor pembobotan

Selanjutnya, analisis SWOT dipetakan ke dalam matriks sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian mencari selisih antara faktor internal yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Langkah berikutnya adalah penyusunan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman yang paling kecil. Selain berguna untuk pemilihan alternatif, analisis SWOT juga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan improvisasi dengan mengetahui kelebihan (*strengths dan opportunities*) dan kelemahan (*weaknesses dan threats*) (Marwan *et al.*, 2013).

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedang faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, sebagai berikut:

1. Kekuatan

a. Kualitas hasil produksi udang yang baik

Untuk mempertahankan agar hasil produksi udang tetap baik, para petambak di Kabupaten Kaur menangani hasil panen udang dengan hati-hati dan tidak sembarangan, menghindarkan udang dari terkenanya sinar matahari secara langsung, mencuci udang dengan air bersih.

b. Proses sortir beberapa pekerja yang sudah berpengalaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petambak tahapan pertama yang dilakukan yaitu penentuan *size*, penyortiran, dan udang yang dipilih adalah udang yang berkualitas baik, tidak moulting dan cacat.

c. Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) di Kabupaten Kaur

Berdasarkan data tenaga kerja dari (BPS Provinsi Bengkulu, 2021) terdapat 25,619 jiwa di Kabupaten Kaur yang tidak memiliki pekerjaan.

d. Banyaknya tambak udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur

Dinas Prikanan Kaur, (2022) menyatakan tambak udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2021 mencapai 340 tambak.

e. Tersedianya lokasi perencanaan pembangunan unit pengolahan udang beku di Kabupaten Kaur

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, petambak udang dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kaur bahwa masih tersedianya lahan untuk membangun perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur.

2. Kelemahan

a. Belum adanya investor

Belum adanya unit pengolahan udang beku di Kabupaten Kaur disebabkan karena belum adanya investor yang melirik industri udang di Kabupaten Kaur.

b. Belum adanya pabrik es

Pabrik es sangat membantu ketersediaan bahan baku es pada pengolahan pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*). Khususnya pada proses pengolahan udang beku.

c. Kurangnya daya listrik

Saat ini kabupaten Kaur kekurangan daya listrik, sehingga pada beban puncak, tegangan listrik menjadi rendah, dan memakan waktu relatif lama untuk menstabilkan kembali, (Patnistik, 2021).

3. Peluang

a. Trend produksi udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur terus meningkat

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur, (2022a) menyatakan pada tahun 2017 produksi udang vannamei (*L. vannamei*) mencapai 750

ton/tahun, produksinya selalu meningkat hingga di tahun 2021 mencapai 4.524 ton/tahun.

b. Peluang pasar domestik dan internasional

Permintaan udang vanname (*L. vannamei*) di pasar domestik yang tinggi didukung juga pola konsumsi masyarakat yang lebih mengutamakan kesehatan sehingga mempengaruhi masyarakat terhadap makanan yang memiliki kandungan gizi yang baik. Selain itu, jumlah penduduk yang meningkat secara nasional khususnya di perkotaan turut serta dalam meningkatkan permintaan produk perikanan diantaranya adalah udang vanname (*L. vannamei*) (KKP, 2019).

Konsumsi udang di Provinsi Bengkulu masih tergolong rendah dibandingkan dengan hasil produksi. Angka konsumsi udang Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Table 1.

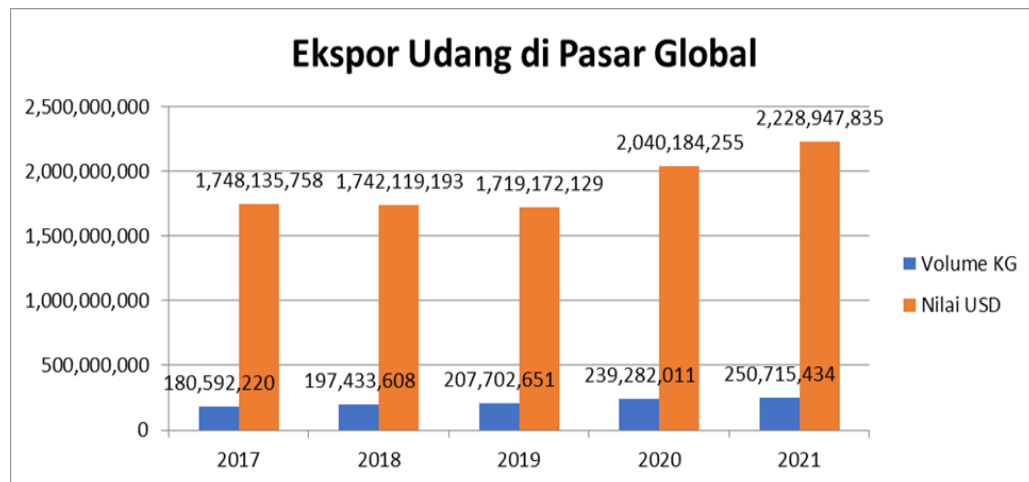
Tabel 1. Angka konsumsi udang Provinsi Bengkulu tahun 2017-2021

No.	Kabupaten/Kota	Angka Konsumsi Perkapita Udang di Provinsi Bengkulu				
		Konsumsi (Kg) / Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bengkulu Selatan	0.42	0.57	0.78	0.99	0.78
2	Rejang Lebong	0.21	0.36	0.31	0.10	0.36
3	Bengkulu Utara	0.58	0.78	0.73	0.36	0.57
4	Kaur	0.41	0.62	1.51	0.99	0.99
5	Seluma	0.46	0.57	0.57	0.31	0.62
6	Muko-muko	0.85	1.66	0.99	0.99	1.09
7	Lebong	0.58	0.36	0.73	0.62	0.57
8	Kepahyang	0.68	0.83	0.05	0.36	0.10
9	Bengkulu Tengah	0.72	1.40	0.52	0.42	0.21
10	Kota Bengkulu	1.45	1.66	1.56	1.61	1.35
Total		6.36	8.84	7.75	6.76	6.66

Sumber : (Statistik KKP, 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi udang masih banyak yang belum dimanfaatkan untuk konsumsi sehingga masih memiliki peluang besar untuk memanfaatkan hasil produksi menjadi olahan udang beku yang dapat masuk ke pasar domestik.

Selain peluang pasar domestik, olahan udang beku juga memiliki peluang besar pada pasar ekspor, mengingat udang beku merupakan salah satu komoditas utama ekspor perikanan Indonesia (Mashari et al., 2019). Volume dan nilai ekspor udang di pasar global 2017-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : (Statistik KKP, 2022)

Gambar 1. Volume dan Nilai Ekspor Udang Indonesia di Pasar Global 2017-2021

- c. Dukungan pemerintah Provinsi terhadap industri udang vannamei (*L. vannamei*)

Pemerintah daerah di Bengkulu memberikan kesempatan bagi investor untuk mengelola kekayaan maritim Bengkulu khususnya industri udang agar perekonomian Bengkulu dapat lebih meningkat dari saat ini. Selain itu Gubernur Bengkulu juga memberikan prioritas ekspor udang beku dengan memberikan kemudahan perizinan guna untuk membantu para investor yang ingin mengembangkan industri udang di Kabupaten Kaur (Musriadi, 2020).

- d. Zonasi tambak diperluas

Didalam Revisi Perda RTRW Kabupaten Kaur, kawasan perikanan budidaya atau tambak udang diperluas dari sebelumnya 99 hektar menjadi 200 hektar. Zonasi perikanan meliputi seluruh garis pantai di Kabupaten Kaur (Afriawan, 2021).

4. Ancaman

- a. Tidak dapat memperluas jaringan ke para petambak karena sudah memiliki koneksi masing-masing

Selama ini para petambak di Kabupaten Kaur menjual hasil panennya kepada perusahaan pengolahan yang berada di Lampung dan pengepul/toke lokal di Kabupaten Kaur.

- b. Petambak udang sulit mendapat pinjaman modal usaha dari Bank

Pihak perbankan masih enggan memberikan kredit usaha kepada para tambak udang, karena dianggap usaha yang berisiko. Mengingat penyakit pada udang yang mudah menyebar dan akan mengakibatkan panen lebih awal sehingga petambak akan mengalami kerugian (Sumino, 2020).

Matriks IFAS dan EFAS

Setelah didapatkan faktor-faktor internal dan eksternal, dilakukan pembobotan dan pemberian rating untuk mengetahui skor dari masing-masing faktor menggunakan matriks IFAS dan EFAS yang disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Matriks IFAS perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Kualitas hasil produksi udang yang baik	0.12	3.30	0.39
2	Proses sortir beberapa pekerja yang sudah berpengalaman	0.10	3.10	0.32
3	Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) di Kabupaten Kaur tersedia cukup banyak	0.16	3.50	0.56
4	Banyaknya tambak udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur	0.15	3.60	0.55
5	Tersedianya lokasi perencanaan pembangunan unit pengolahan udang beku di Kabupaten Kaur	0.14	3.70	0.51
Sub Total		0.67	17.20	2.34
Kelemahan				
1	Belum ada investor	0.12	2.70	0.32
2	Belum adanya pabrik es	0.11	2.20	0.25
3	Kurangnya daya listrik	0.09	2.50	0.23
Sub Total		0.33	7.40	0.80
Total		1.00	24.60	3.14

Hasil penghitungan dari Table 2 menunjukkan bahwa nilai matrik faktor kekuatan lebih tinggi dari faktor kelemahan, yaitu 2,34 dan 0,80. Faktor kekuatan yang dianggap paling penting yaitu ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) di Kabupaten Kaur tersedia cukup banyak dengan nilai skor 0.56 sedangkan faktor kelemahan yang dianggap paling penting yaitu belum ada investor dengan nilai skor 0.32.

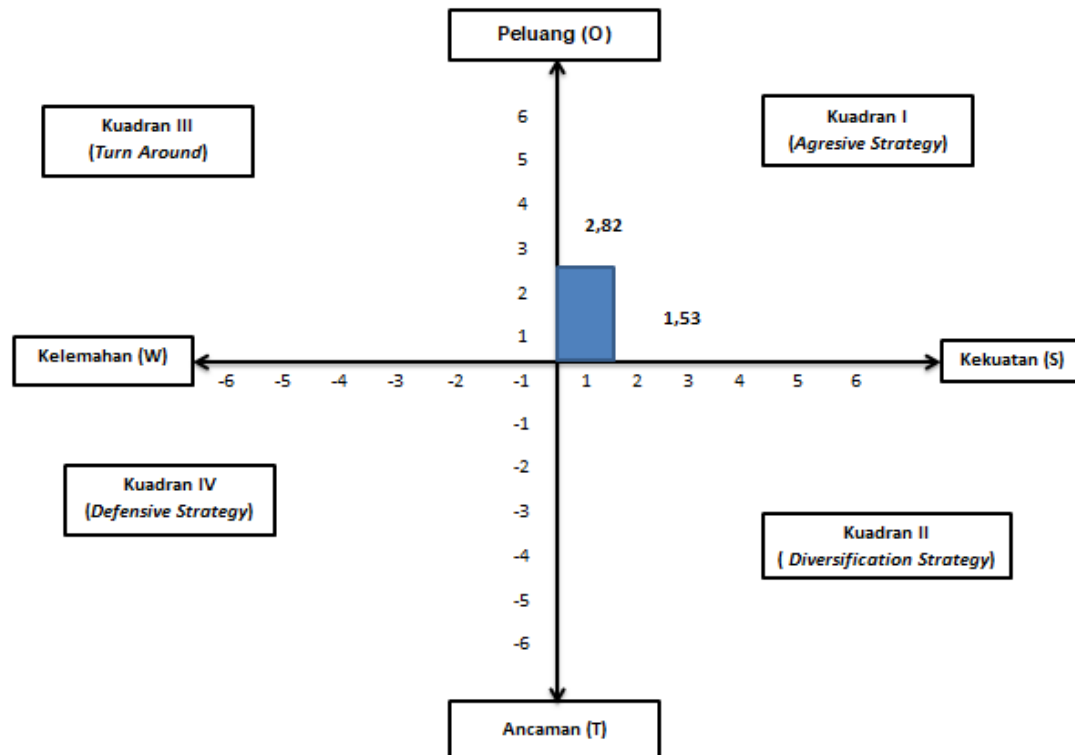
Tabel 3. Matriks EFAS perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Trend produksi udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur terus meningkat	0.21	3.60	0.76

2	Peluang pasar domestik dan internasional	0.19	3.00	0.56
3	Dukungan pemerintah terhadap industri udang vannamei (<i>L. vannamei</i>)	0.16	3.80	0.60
4	Zonasi tambak diperluas	0.20	3.80	0.76
Sub Total		0.76	14.20	2.69
Ancaman				
1	Tidak dapat memperluas jaringan ke para petambak karena sudah memiliki koneksi masing-masing	0.13	2.30	0.29
		0.12	2.20	0.26
Sub Total		0.24	4.50	0.55
Total		1.00	18.70	3.23

Hasil penghitungan dari Table 3 menunjukkan bahwa nilai matrik faktor peluang lebih tinggi dari faktor ancaman, yaitu 2,69 dan 0,55. Faktor peluang yang dianggap paling penting yaitu trend produksi dan zonasi tambak diperluas dengan nilai skor 0,76. Anissa, (2022) menyatakan ekspor udang Indonesia baru memenuhi 8,8% dari total kebutuhan udang dunia.

Hasil analisis matriks IFAS dan EFAS menghasilkan titik koordinat (x,y). Adapun Posisi titik koordinat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram analisis swot Analisis Alternatif Pembangunan Pabrik Pembekuan Udang Vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Gambar 2 menunjukkan bahwa posisi Perencanaan Pembangunan Pabrik Pembekuan Udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu berada pada kuadran 1 (*Agresive Strategy*) dengan nilai skor kekuatan (S) dan kelemahan (W) sebagai titik kordinat X adalah 1,93 dan nilai peluang (O) dan ancaman (T) sebagai titik kordinat Y adalah 2,33. Posisi pada kuadran 1 menandakan situasi ini sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) (Primadona & Rafiqi, 2019).

Matrik SWOT

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil produksi udang yang baik 2. Proses sortir beberapa pekerja yang sudah berpengalaman 3. Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) di Kabupaten Kaur tersedia cukup banyak 4. Banyaknya tambak udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur 5. Tersedianya lokasi perencanaan pembangunan unit pengolahan udang beku di Kabupaten Kaur 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada investor 2. Belum adanya pabrik es 3. Kurangnya daya listrik 	
EFAS	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trend produksi udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur terus meningkat 2. Peluang pasar domestik dan internasional 3. Dukungan pemerintah terhadap industri udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) 4. Zonasi tambak diperluas 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas hasil produksi udang agar mendapatkan bahan baku yang baik 2. Merekrut tenaga kerja yang berkompeten pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur 3. Bekerjasama dengan pemerintah untuk menjalin hubungan perdagangan luar negeri 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segera membangun sarana seperti pabrik es dan peneambahan daya listrik guna untuk menopang kelangsungan perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur

	terhadap hasil produksi perencanaan pabrik pembekuan udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur	
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat memperluas jaringan ke para petambak karena sudah memiliki koneksi masing-masing 2. Petambak udang sulit mendapat pinjaman modal usaha dari Bank 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun <i>cold storage</i> untuk menampung hasil produksi perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah daerah dan <i>stakeholder</i> yang terkait mencari investor untuk mewujudkan perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (<i>L. vannamei</i>) di Kabupaten Kaur 2. Membangun relasi antara pemerintah, <i>stakeholder</i> yang terkait dengan pembudidaya udang untuk menghimpun hasil produksi, serta pendekatan kepada pihak perbankan daerah untuk dapat meminjamkan modal usaha kepada para petambak agar dapat meningkatkan usaha tambak yang akan berpengaruh terhadap produksi udang.

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat alternatif strategi pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu yaitu strategi SO (*strengths-opportunities*), WO (*weakness-opportunities*), ST (*strengths- threats*), WT (*weakness-threats*). Adapun alternatif strategi perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang Vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu setelah dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

Strategi SO

Bahan baku untuk perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) berasal dari para petambak udang yang ada di Kabupaten Kaur. Selama penanganan sejak dari petembak akan mengalami proses penguraian yang disebabkan oleh kegiatan enzim bakteri, sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu bahan baku, akan tetapi resiko ini akan diminimalisir dengan menggunakan es

batu yang akan disiapkan oleh perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) untuk mempertahankan mutu bahan baku dari petambak.

Merekrut tenaga kerja yang berkompeten dalam setiap bidang pekerjaannya berperan penting dalam meningkatkan produktifitas dari perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Perekrutan tenaga kerja dapat dilakukan dengan menyewa tenaga konsultan untuk mencari tenaga kerja yang profesional.

Meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi pasar internasional dengan meningkatkan keterampilan setiap pekerja yang akan bergabung pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) agar dapat melakukan segala proses operasional pengolahan dengan efektif dan melebihi harapan perusahaan yang direncanakan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan maupun penyuluhan terhadap seluruh karyawan yang akan berabung pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Strategi ST

Kabupaten Kaur belum mempunyai gudang pendingin khusus (*cold storage*) untuk menampung hasil produksi perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka perlu inisiatif untuk membangun satu unit fasilitas penyimpanan beku (*cold storage*). Secara umum dengan adanya pembangunan pabrik penyimpanan udang beku (*cold storage*) ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual hasil perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur.

Strategi WO

Adapun perencanaan yang harus segera dilakukan yaitu pembangunan pabrik es dan penambahan daya listrik, hal ini sangat menopang kelangsungan perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur.

Strategi WT

Investor sangat penting dalam mewujudkan perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur. adapun usulan dari peneliti untuk mendapatkan investor sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah dapat membuat profil industri udang di Kabupaten Kaur

Cara mendapatkan investor yang pertama adalah membuat profil industri udang di Kabupaten Kaur dan menyebar luaskan ke media sosial facebook, instagram hingga dimuat dalam berita online. Isi dari profil ini yakni mulai dari informasi detail tentang perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang

vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur, produk hingga dukungan pemerintah terhadap investor yang akan berinvestasi.

2. Membangun *network* (relasi)

Membangun relasi, akan membuka jalan untuk bisa masuk ke dalam sebuah komunitas *startup*. Dari sini bisa mencari informasi seputar investor, serta dengan meminta rekomendasi kepada perusahaan udang beku yang pernah didanai oleh investor.

3. *Bootstrapping*

Cara *Bootstrapping* dapat diartikan dalam mewujudkan perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur dengan merogoh kocek pribadi, baik antara sesama petambak, dana dari keluarga hingga ikut sertaan pemerintah daerah dan *stakeholder* yang terkaik. Adapun alasan yang melatarbelakanginya, yaitu keadaan finansial yang mencukupi.

Membangun relasi antara pemerintah maupun *stakeholder* yang terkait kepada para petambak udang vannamei (*L. vannamei*) di Kabupaten Kaur dengan melakukan pendekatan seperti kunjungan mingguan guna untuk mengedukasi dan memberikan penawaran harga kepada para petambak, hal ini dilakukan untuk menghimpun hasil produksi para petambak. Serta pendekatan kepada pihak perbankan daerah untuk dapat meminjamkan modal usaha kepada para petambak agar dapat meningkatkan usaha tambak yang akan berpengaruh terhadap produksi udang. Hal ini dilakukan agar dapat mencukupi kebutuhan dari perencanaan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. Vannamei*) di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Strategi SO

Meningkatkan kualitas hasil produksi udang agar mendapatkan bahan baku yang baik dapat dilakukan dengan menyiapkan tenaga kerja yang profesional dibidang penanganan udang setelah panen hingga penanganan udang masuk ke perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*).

2. Strategi ST

Pemerintah atau *stakeholder* yang terkait segera untuk membangun *cold storage* untuk menampung hasil produksi perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*).

3. Strategi WO

Pemerintah atau *stakeholder* terkait segera membangun sarana seperti pabrik es dan penambahan daya listrik guna untuk mewujudkan perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*).

4. Strategi WT

Pemerintah atau *stakeholder* yang terkait sangat dibutuhkan untuk mendapatkan investor, serta membangun relasi dengan para petambak udang terkait penghimpunan hasil produksi udang yang akan digunakan sebagai bahan baku pada perencanaan pembangunan pabrik pembekuan udang vannamei (*L. vannamei*).

Daftar Pustaka

- Afriawan, T. (2021). Zonasi Tambak Diperluas, Pansus RTRW : Jangan Ada Langgar Sepadai Pantai. *Rri.Co.Id.* <https://rri.co.id/bengkulu/1752-sp-bintuhan/1073742/zonasi-tambak-diperluas-pansus-rtrw-jangan-ada-langgar-sepadai-pantai>
- Anissa, K. (2022). *Strategi Pemasaran Ekspor Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) Di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Arviana. (2016). Pentingnya Sinergi Stakeholder dalam Meningkatkan Perekonomian. *SWA.Co.Id.* <https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/pentingnya-sinergi-stakeholder-dalam-meningkatkan-perekonomian>
- BPS Provinsi Bengkulu. (2021). *Penduduk Bengkulu Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur Dan Klasifikasi Pengangguran (Agustus 2021)*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur. (2022a). *Data Produksi Tambak Udang Vanname Kabupaten Kaur Tahun 2017-2021*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur. (2022b). *Hasil Pengukuran Kolam Efektif Tambak Udang Vanname di Kabupaten Kaur*.
- DKP Bengkulu. (2021). *Rencana strategis 2016 – 2021 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu* (Vol. 2021, Issue 031).
- KKP. (2019). *Direktorat Usaha Dan Investasi Peluang Usaha Dan Investasi Udang Vaname*.
- Kurniawan, Y., Pascasarjana, D. P., & Malang, U. M. (2021). *Strategi Pengembangan Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) Pada Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marwan, U. M., Wiryawan, B., & Lubis, E. (2013). Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (the Development Strategy Study of Fish Processing Industry in Palopo City South Sulawesi Province). *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 4(2), 185–197.

- Mulyadi, M. T. (2005). Kajian terhadap Tingkat Kinerja Ekspor Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus: Ekspor Udang Beku Indonesia. *The Winners*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.21512/tw.v6i2.604>
- Musriadi. (2020). Udang vaname Bengkulu tembus pasar internasional. *Antara Bengkulu*, September, 1–16. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/125825/udang-vaname-bengkulu-tembus-pasar-internasional>
- Patnistik, E. (2021). Potensi dan Kendala Pengembangan Pembangkit Listrik Mini Hidro. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/12/13/141000926/potensi-dan-kendala-pengembangan-pembangkit-listrik-mini-hidro>
- Primadona, Y., & Rafiqi, Y. (2019). Analisis Swot Pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.802>
- Rahmayati. (2015). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 4(1), 60–67. <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>
- Reily, M. (2018). Indonesia Berpotensi Jadi Eksportir Udang Terbesar Dunia -. *Berita Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5e9a55fdb65d2/indonesia-berpotensi-jadi-eksportir-udang-terbesar-dunia>
- Statistik KKP. (2022a). *aki_20220714_022655*.
- Statistik KKP. (2022b). *Angka Konsumsi Udang Provinsi Bengkulu. 1996*, 6.
- Sumino. (2020). Peran Cara Karantina Ikan yang Baik (Ckib) Dalam Pencegahan Penyakit Virus Pada Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Di Provinsi Lampung. *Jurnal Enggano*, 5(2), 258–272.
- Wulannata, A. I. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia,. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- Yunianto, T. K. (2019). Menteri Edhy Dorong Produksi Udang Naik 2,5 Kali Lipat. *Berita Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/yuliawati/berita/5e9a4c49189fa/menteri-edhy-dorong-produksi-udang-naik-25-kali-lipat>